

**PENDAMPINGAN KEGIATAN MENYIKAT GIGI SELAMA 7, 21, 35 HARI
OLEH ORANG TUA PADA ANAK POS PAUD PANDEGA SIWI
KELURAHAN TLOGOSARI KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

Ani Subekti^{✉1}, Endra Nastiti Donasari², Bambang Sutomo³, Sulur Joyo Sukendro⁴

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut tersebut diberikan dengan melihat kebutuhan sasaran. Untuk usia pra sekolah (Kelompok bermain, TK A dan TK B) pelayanan lebih mengedepankan pencegahan dan membiasakan perilaku hidup sehat. Tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan gusi khususnya menyikat gigi pagi dan malam sebelum tidur sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dianggap penting pada usia ini yaitu untuk mendapatkan kualitas kesehatan gigi yang baik di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah terjadi perubahan perilaku murid-murid PAUD Pandega Siwi dalam hal kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2017 dengan sasaran adalah Anak anak PAUD sebanyak 41 dan Orang tuanya. Adapun pemeriksaan awal (pretest) adalah pemeriksaan perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi anak PAUD. Tahap intervensi berupa penyuluhan cara menyikat gigi dengan bantuan alat multimedia dan demonstrasi menggunakan pantom pada murid-murid PAUD dan orang tua. Monitoring I (hari ke-7), II (hari ke-21) dan III (hari ke-35) berupa pendampingan Guru kepada orang tua dalam pelaksanaan sikat gigi di rumah pada murid-murid PAUD. Evaluasi berupa posttest dilakukan sama seperti pada pemeriksaan awal.

Hasil kegiatan adalah terjadi perubahan tingkat kebersihan gigi anak PAUD Pandega Siwi dan perilaku menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi mengalami perubahan dari segi teknik menyikat gigi yang sebelumnya maju mundur menjadi berputar putar. Kesimpulan adalah pendampingan orang tua di rumah sangat berperan dalam meningkatkan tingkat kebersihan gigi dan perilaku menyikat gigi.

Kata kunci : Pendampingan menyikat gigi, PAUD pandega siwi

ABSTRACT

Dental and oral health services are provided by looking at the needs of the target. For pre-school age (playgroup, kindergarten A, and kindergarten B) service more priority prevention and familiarize healthy life behavior. The maintenance of dental hygiene and gum especially brushing morning and night before going to bed as prevention of dental and oral disease is considered important at this age is to get good dental health quality in the future. The purpose of study is a change in the behavior of students PAUD Pandega Siwi in terms of ability to brush your teeth properly and correctly.

Implementation of study is done in July - August 2017 with the target devotion is Childhood PAUD counted 41 and her parents. The pretest is the examination of tooth brushing behavior and the level of dental hygiene of children of early childhood. Intervention stage in the form of counseling on how to brush their teeth with the help of multimedia tools and demonstration using phantom on the students of PAUD and parents. Monitoring I (7th day), II (21st day) and 3rd (35th day) are Teacher's guidance to parents in the implementation of home toothbrushes at PAUD students. Posttest evaluation is done the same as in the initial examination.

The results of the activity is a change in the level of dental hygiene of children PAUD Pandega Siwi and brushing behavior teeth. Brushing behavior changes in terms of previous toothbrushing technique back and forth to turn around. The conclusion is the parent's assistance in the home is very instrumental in improving the level of dental hygiene and brushing behavior.

Key words : Toothbrushing assistance, PAUD Pandega Siwi

^{1,2,3,4)}Dosen Program Studi D IV Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang

✉ : anipurwanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies. Dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya perlunya dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Pada umumnya anak-anak senang mengonsumsi jenis makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan petugas kesehatan gigi. Pengetahuan, sikap dan praktik/perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan orang tua juga harus mengajari anaknya merawat gigi yang baik. Akan tetapi, banyak orang tua yang beranggapan bahwa masa gigi pada anak-anak tidak penting (Depkes, 2013)

Pemulihan kesehatan gigi dimulai ditunjang oleh keberhasilan program mengenai kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat dengan indikator OHIS (*Oral Hygiene Index Simplified*). Pengetahuan atau kognitif merupakan aspek pembelajaran yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overbehavior*). Penyuluhan bagi seorang anak haruslah menarik maka salah satu media penyuluhan untuk mengatasi menurunnya minat seseorang pada suatu materi dengan metode demonstrasi dengan dukungan multimedia. Pelaksanaannya bisa menggunakan benda sebenarnya dan bisa menggunakan benda tiruan/model (Notoatmodjo, 2002).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut tersebut diberikan dengan melihat kebutuhan sasaran. Untuk usia pra sekolah (Kelompok bermain, TK A dan TK B) pelayanan lebih mengedepankan pencegahan dan membiasakan perilaku hidup sehat. Tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan gusi khususnya menyikat gigi pagi dan malam sebelum tidur sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dianggap penting

pada usia ini yaitu untuk mendapatkan kualitas kesehatan gigi yang baik di masa depan. Dari beberapa studi diketahui adanya hubungan antara umur dengan menyikat gigi. Dari penelitian anak-anak umur 1, 3-4, 5 tahun yang mulai menyikat gigi sebelum umur 1 tahun, hanya 12% anak-anak tersebut mengalami karies (*active decay, filed teeth, missing teeth due to decay*). Pada anak-anak tersebut yang mulai menyikat gigi antara umur 1 dan 2 tahun, 34% mengalami karies. Dengan demikian, usia awal dimulainya kebiasaan menyikat gigi juga berpengaruh pada resiko karies, sehingga sangat penting menanamkan pola kebiasaan menyikat gigi pagi dan sebelum tidur malam hari sedini mungkin pada anak mengingat dasar terbentuknya perilaku seseorang ketika dewasa ditentukan oleh kebiasaan menyikat gigi waktu kecil (Pratiwi, 2007)

Menurut hasil Riskesdas (Depkes RI, 2013) disebutkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 23,4%, yaitu pada anak usia 5-9 tahun sebesar 21,6%, Sebagaimana kita ketahui bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal tinggi di masyarakat dan hasil penelitian menunjukkan karies gigi mempunyai dampak yang luas, yaitu gangguan pada kualitas hidup antara lain keterbatasan fungsi, disabilitas fisik, ketidaknyamanan psikis dan *disabiltypsikis*.

Murid PAUD Pandega Siwi Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang berjumlah 39 anak merupakan murid dengan berbagai tingkat sosial ekonomi, merupakan binaan Posyandu Kelurahan Tlogosari. PAUD Pandega Siwi tersebut memiliki tenaga berjumlah 5 orang guru Paud. Menurut Subekti dkk (2016) hasil pengamatan pada pengetahuan dan perilaku orang tua anak Pos PAUD Mutiara menunjukkan yang kurang memuaskan. Angka karies pada anak PAUD tersebut menunjukkan kategori sedang sebesar 65%.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui kegiatan menyikat gigi selama 7, 21 dan 35 hari dengan pemantauan pendampingan orang tua terhadap peningkatan tingkat kebersihan dan perubahan perilaku menyikat gigi meliputi waktu sikat gigi dan cara sikat gigi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2017 dengan sasaran pengabdian adalah Anak anak PAUD sebanyak 41 dan Orang tuanya. Adapun pemeriksaan awal (pretest) adalah pemeriksaan perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi anak PAUD. Tahap intervensi berupa penyuluhan cara menyikat gigi dengan bantuan alat multimedia dan demonstrasi menggunakan pantom pada murid-murid PAUD dan orang tua. Monitoring I (hari ke-7), II (hari ke-21) dan III (hari ke-35) berupa pendampingan Guru kepada orang tua dalam pelaksanaan sikat gigi di rumah pada murid-murid PAUD. Evaluasi berupa posttest dilakukan sama seperti pada pemeriksaan awal.

HASIL PENELITIAN

Jumlah anak PAUD Pandega Siwi adalah 53 anak dan yang mengikuti semua kegiatan acara penelitian ini sebanyak 41 anak. Media penyuluhan menggunakan software interaktif dan dibantu dengan kegiatan demonstrasi menyikat gigi. Guru PAUD mengawasi evaluasi cek list cara menyikat gigi anak di rumah pada hari ke-7, ke-21 dan ke-35. Adapun hasil kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

I. Perancangan software interaktif

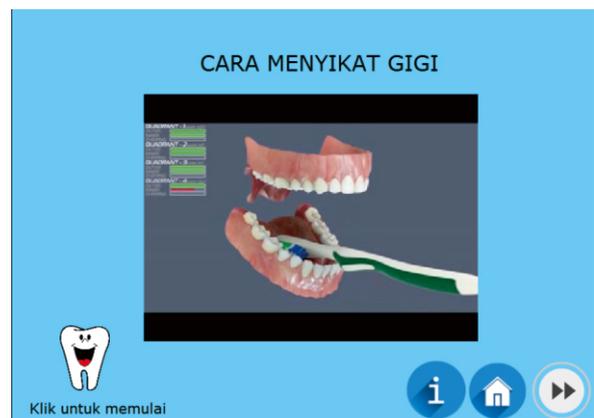
Hasil perancangan software yang diaplikasikan pada waktu penyuluhan kepada anak-anak PAUD adalah seperti pada gambar-gambar di bawah ini :



Gambar 1. Penampilan slide pertama dari media penyuluhan software interaktif



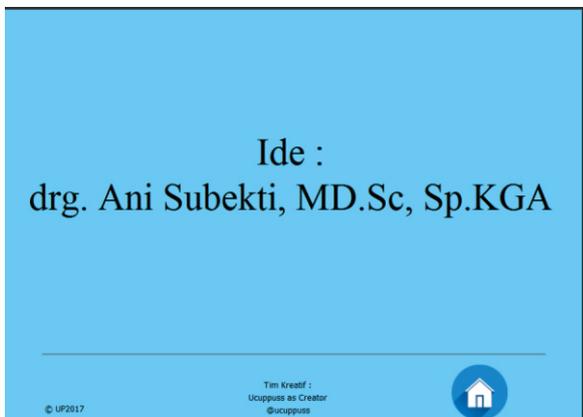
Gambar 2. Materi penyuluhan berupa waktu menyikat gigi



Gambar 3. Materi penyuluhan berupa teknik menyikat gigi



Gambar 4. Materi penyuluhan berupa penggunaan sikat gigi sendiri dan pendampingan kakak / orang tua

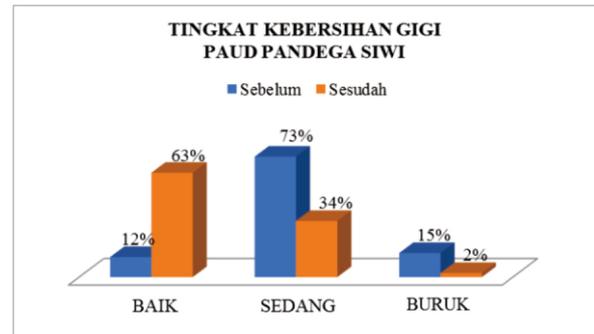


Gambar 5. Slide penutup adalah ide kreatif dari tim pengabdian

II. Distribusi Frekuensi Tingkat Kebersihan Gigi Dan Perilaku Menyikat Gigi

Tabel 1. Distribusi frekuensi Tingkat Kebersihan gigi pada anak PAUD Pandega Siwi.

Kriteria	sebelum		sesudah	
	N	%	N	%
Baik	5	12%	26	63%
Sedang	30	73%	14	34%
Buruk	6	15%	1	2%
Jumlah	41	100%	41	100%

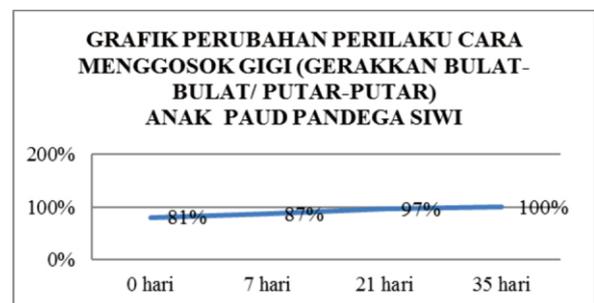


Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Kebersihan gigi pada anak PAUD sebelum dan sesudah

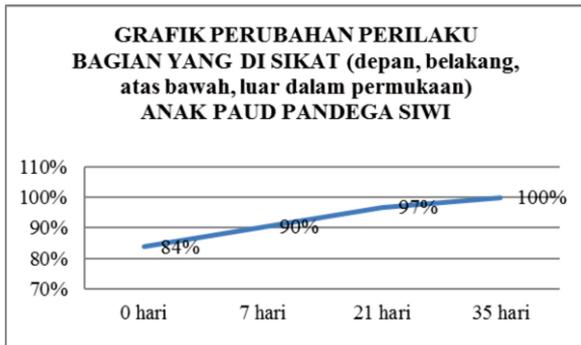
Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 6 frekuensi tingkat kebersihan gigi anak PAUD dengan kriteria baik mengalami peningkatan menjadi 63% dan kriteria buruk mengalami penurunan menjadi 2%. Hasil data di atas adalah hasil pemeriksaan pada hari ke-0 atau sebelum mendapat penyuluhan dan pendampingan orang tua. Dan data sesudah adalah hasil pemeriksaan tingkat kebersihan gigi anak PAUD pada hari ke-35 setelah mendapat pendampingan orang tua di rumah masing-masing.



Gambar 7. Grafik perubahan perilaku menyikat gigi dari aspek menyikat gigi sendiri pada anak PAUD Pandega Siwi



Gambar 8. Grafik perubahan perilaku menyikat gigi dari aspek gerakan menyikat pada anak PAUD Pandega Siwi



Gambar 9. Grafik perubahan perilaku menyikat gigi dari aspek permukaan gigi yang disikat pada anak PAUD Pandega Siwi

Pada monitoring I, II, III (hari ke-7, ke-21 dan ke-35) dilakukan oleh Guru kepada orang tua dalam pendampingan menyikat gigi di rumah pada anak-anak PAUD. Hasil perubahan perilaku dalam menyikat gigi tampak pada Gambar 7, Gambar 8 dan Gambar 9.

PEMBAHASAN

Anak PAUD merupakan kelompok prasekolah. Permainan atau bermain adalah kata kunci pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, bermain sebagai media sekaligus substansi pendidikan itu sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan melalui bermain yang melibatkan seluruh indera anak. PAUD menggunakan prinsip-prinsip berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak, bermain sambil belajar yang didukung lingkungan yang sehat, menarik, menyenangkan dan aman nyaman yang dapat menimbulkan rangsangan pendidikan semua aspek perkembangan (Depdiknas, 2006).

Penyuluhan bagi seorang anak haruslah menarik maka salah satu media penyuluhan untuk mengatasi menurunnya minat seseorang pada suatu materi dengan metode demonstrasi dengan dukungan multimedia. Pelaksanaannya bisa menggunakan benda sebenarnya dan bisa menggunakan benda tiruan/model (Notoatmodjo, 2002). Materi penyuluhan berupa media audio sual dan dibantu

dengan model rahang/pantom membuat anak-anak PAUD tertarik untuk memperhatikan isi penyuluhan. Dengan pembelajaran dengan dukungan alat peraga akan memberikan tanggapan, umpan balik dan mendorong pendengar untuk melakukan praktik dengan benar. Penggunaan alat multi media juga harus merangsang pemirsa dan pendengar untuk mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan respon.

Pada anak PAUD yang sudah mendapatkan penyuluhan menunjukkan hasil bahwa tingkat kebersihan gigi anak mengalami perubahan yang baik. Hal ini kemungkinan disebabkan peran ibu dalam mendampingi anak sudah diaplikasikan dalam pemeliharaan kebersihan gigi anaknya dan perilaku dalam menyikat gigi menjadi baik setiap harinya. Menurut Darwita, (2011) pada anak usia dini masih sulit untuk dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi diri sendiri. Tetapi dengan perilaku orang tua yang baik tentang pemeliharaan kebersihan gigi anak dapat mempengaruhi kebersihan gigi anaknya.

Perilaku menyikat gigi mengalami perubahan yaitu dari semula banyak yang menyikat gigi dibantu orang tuanya pada saat evaluasi monitoring hari ke-7 sampai hari ke-35, anak-anak sudah melakukan penyikatan gigi sendiri tanpa dibantu orang tua. Hal ini orang tua mempunyai keinginan bahwa anaknya harus mempunyai keterampilan menyikat gigi dengan baik. Demikian juga anak-anak akan berusaha untuk menyikat giginya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Notoatmodjo (2012) anak juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan ibu-ayah atau gurunya. Anak belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang sekitar mereka serta lingkungannya. Anak akan meniru kegiatan ibu-ayah sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kejadian.

Cara menyikat gigi juga mengalami perubahan yang semula yang disikat bagian

depan saja berubah menjadi semua permukaan gigi. Dan gerakan menyikat gigi yang semula maju mundur berubah menjadi gerakan berputar-putar. Materi penyuluhan tentang cara menyikat gigi dan didemonstrasikan oleh para pengabdian kepada anak-anak PAUD dan orang tua membuat anak-anak PAUD mengalami perubahan perilaku cara menyikat giginya. Pada anak usia prasekolah (PAUD) sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orang tua atau pengasuh mereka, khususnya ibu. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi mulut anak dan hasilnya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan apa yang dipercayainya. Menurut pendapat Gunarsa (2006) mengatakan bahwa perubahan perilaku terjadi disebabkan adanya latihan yang dilakukan dengan sadar tanpa paksaan dan mempunyai arah dan tujuan serta mencakup seluruh aspek perilaku yaitu pengetahuan, sikap maupun tindakan. Hal ini yang berpengaruh penting merubah sikap, karena sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan suatu motif tertentu. Tidak adanya tindakan yang dilakukan secara intensif tanpa terjadinya proses pembentukan perilaku seseorang.

KESIMPULAN

1. Pendampingan ibu kepada anak PAUD di rumah selama 35 hari dalam menyikat gigi sangat mempengaruhi perubahan perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi anak
2. Perubahan perilaku dalam menyikat gigi adalah anak menyikat sendiri tanpa dibantu orang tua dan gerakan menyikat gigi berputar putar
3. Perubahan perilaku menyikat gigi anak PAUD membutuhkan peran guru PAUD dan orang tua masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2009, *Undang-Undang Kesehatan No.36*, Jakarta.

Depkes RI. 2013, *Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*, Jakarta.

Hermawan, R., 2010. *Menyehatkan Daerah Mulut*. BukuBiru: Jogjakarta.

Hermawan, R., Warastuti, W, Kasianah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu, *Jurnal Keperawatan Juli 2015: 132-141*.

Ircham., 1993, *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*, Liberty, Yogyakarta.

Ircham, 2005, *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*, cetakan ke-1: Fitramaya: Yogyakarta.

Notoatmodjo, 2002. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, 2012, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Pratiwi, D., 2007, *Gigi Sehat Merawat Gigi Seharian-Hari*, Kompas, Jakarta.

Sriyono, N.W., 2005, *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*, Medika.

Subekti, A., Sutomo, B., Nastiti, E., 2016, *Gerakan menyikat gigi selama 21 hari Pada Anak Paud Mutiara Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Laporan Penelitian Mandiri. Jurusan Keperawatan Gigi poltekkes Kemenkes Semarang*.

Tarigan R. 1995. *Kesehatan gigi dan mulut*. Edisi IV. EGC : Jakarta.